

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tuntutan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. SDM yang unggul dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kompetensinya untuk mempertahankan daya saingnya. SDM dengan tingkat kompetensi yang tinggi akan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di sekitarnya termasuk dunia kerja.

Penyediaan SDM yang unggul dapat dimulai sejak seseorang atau peserta didik belajar di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam penyiapan lulusan sebagai tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan bidangnya. Pendidikan menengah kejuruan formal yang diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan yang biasa disebut dengan SMK.

SMK merupakan institusi pendidikan yang berorientasi kepada dunia kerja dan menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan sehingga menjadi tenaga yang terampil dan siap untuk bekerja sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Sesuai dengan Undang-Undang No.20 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkerja dalam bidang tertentu. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 Ayat 3 dinyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Bekerja secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya, maka mereka harus menguasai bidang ilmunya, memiliki etos kerja yang tinggi,

mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan mampu mengembangkan dirinya dengan baik.

Praktik kerja industri (prakerin) adalah program bersama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Dunia usaha atau Dunia Industri (DU/DI). Adanya praktik industri, akan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada peserta didik tentang keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu dengan adanya praktik kerja industri, peserta didik dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat di SMK serta dapat mengasah keterampilan yang dimilikinya. Pelaksanaan praktik kerja industri, peserta didik hendaknya besungguh-sungguh agar peserta didik mampu mendapatkan pengalaman dan ilmu yang berguna serta bermanfaat. Sikap bersungguh-sungguh saat pelaksanaan praktik kerja industri, maka peserta didik akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sesungguhnya dan dapat meningkatkan keterampilan dari para peserta didik.

Prakerin saja tidak cukup bagi peserta didik untuk mempersiapkan kerja, perlu adanya dorongan bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam bekerja. Motivasi juga menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk bekerja, baik motivasi yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Seseorang termotivasi untuk bekerja karena melihat berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Setelah lulus dari SMK, seorang peserta didik akan sadar bahwa dia harus mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus bergantung kepada orang tuanya lagi, terlebih jika orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, peserta didik juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan dari pada menganggur. Rasa bangga ini merupakan contoh bahwa seseorang memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dorongan atau desakan dan lingkungan sekitarnya diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat akan memotivasi peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh seseorang sebenarnya ditentukan oleh individu itu sendiri. Peserta didik sebagai calon tenaga yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya telah mengalami berbagai proses, baik

secara teori maupun secara praktik, Pengalaman prakerin dan motivasi kerja menjadi faktor penting untuk mempersiapkan kerja.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2019 mencapai 8,30 % yang berarti dari 100 angkatan kerja terdapat sekitar 8 hingga 9 orang pengangguran. Dilihat dari data TPT untuk pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi (16,80 %), disusul oleh TPT Sekolah Menengah Atas (10,03 %). Sementara TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 4,30 %. Dikarenakan mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apapun, sementara mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang sesuai. Februari 2019, TPT yang mengalami penurunan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas ke bawah, yaitu SD ke bawah sebesar 4,27 %, Sekolah Menengah Pertama sebesar 0,84 % dan Sekolah Menengah Atas sebesar 1,37 %. Sedangkan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan dan pendidikan Diploma I/II/III keatas, TPT mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 0,29 %, Diploma I/II/III sebesar 1,25 % dan Universitas sebesar 0,87 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa masih ada peserta didik lulusan SMK sebesar 8,5 % yang belum siap untuk bekerja. Hal tersebut tentu saja masih menjadi masalah yang harus diperbaiki.

Lulusan SMK yang belum siap untuk bekerja atau pengangguran salah satunya disebabkan karena kompetensi yang dimiliki belum cukup untuk bisa diterima di dunia kerja. Undang Undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu

yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi kerja merupakan komponen penting yang perlu dimiliki setiap calon tenaga kerja untuk bisa diterima di dunia kerja. Peserta didik SMK dilatih untuk mempunyai kompetensi yang baik dan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga lulusan SMK diharapkan mempunyai kesiapan untuk masuk didalam dunia kerja.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti ini bermaksud untuk mengetahui gambaran yang lebih lanjut mengenai motivasi dan kesiapan kerja setelah melaksanakan praktik kerja industri (Prakerin), maka penelitian ini berjudul **“Studi Tentang Motivasi dan Kesiapan Kerja Peserta Didik SMKN 2 Subang Setelah Melaksanakan Praktik Kerja Industri”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditentukan, peneliti merumuskan masalah dalam penelitiannya yaitu:

1. Apakah peserta didik SMKN 2 Subang memiliki motivasi dan kesiapan kerja setelah melaksanakan praktik kerja industri.
2. Bagaimana gambaran motivasi dan kesiapan kerja peserta didik SMKN 2 Subang setelah melaksanakan praktik kerja industri.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kepemilikan motivasi dan kesiapan kerja peserta didik SMKN 2 Subang setelah melaksanakan praktik kerja industri.
2. Mengetahui gambaran motivasi dan kesiapan kerja peserta didik SMKN 2 Subang setelah melaksanakan praktik kerja industri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penulis ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang seberapa besar gambaran motivasi dan kesiapan kerja peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja industri.
- b. Bagi para penulis selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian lebih lanjut dan relevan untuk masa mendatang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pihak sekolah Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam praktik kerja industri, memberikan motivasi pada peserta didik dalam menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada di dunia kerja dan menyiapkan lulusan yang siap kerja..
2. Bagi penulis ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang baik.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan penulisan yang sistematis dan perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini dibahas mengenai kajian pustaka secara teoritis yaitu mengenai teori-teori yang mendukung dengan permasalahan penelitian ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini dibahas mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengujian penelitian dan teknik analisis data.

#### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi data, hasil analisis dan berupa analisis deskriptif dan perhitungan statistika sederhana pada data yang di peroleh pada setiap siklus, kemudian di lakukan pembahasan.

#### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penulis.